

Tingkat Pengetahuan Dosen Tetap Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2015

Rizki Utami Puteri, Eka Nurhayati, Dicky Santosa

^{1,2,3}*Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116
email: kikiutamiputeri@gmail.com*

Abstrak. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Tujuannya untuk melindungi penduduk Indonesia dalam sistem asuransi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai pelaksana JKN belum masif melakukan sosialisasi. Sosialisasi program JKN bukan tanggung jawab Kementerian Kesehatan dan BPJS saja, melainkan semua komponen bangsa, termasuk Perguruan Tinggi yaitu dosen-dosen di perguruan tinggi, salah satunya adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (FK Unisba). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dosen FK Unisba tentang JKN dan BPJS. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah dosen tetap FK Unisba sebanyak 36 responden, data diambil pada bulan Maret sampai Juni di FK Unisba. Teknik pengambilan data dengan cara mengisi kuesioer, dan hasilnya dinilai dengan sistem skoring. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan JKN baik sebanyak 21 (58,33%) orang, cukup 8 (22,22%) orang, kurang 7 (19,45%) orang dan tingkat pengetahuan BPJS baik sebanyak 24 (66,67%) orang, cukup 8 (22,22%) orang, kurang 4 (11,11%) orang. Tingkat pengetahuan yang baik didukung oleh tingkat pendidikan, dalam penelitian ini didominasi oleh S1 dan S2. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan dosen FK mengenai JKN dan BPJS sudah baik.

Kata Kunci : BPJS Kesehatan, Dosen, JKN, Pengetahuan

Abstract. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) is a part of Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). It aims to protect Indonesian people in insurance system so that it can fulfill their basic needs of health which is worthy. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) as the implementor of JKN has not carried out socialization. The socialization of JKN program is not only the responsibility of Health Ministry and BPJS, but also all components of a nation including lecturers in university. Some of them are lecturers in medical school of Bandung Islamic University. The purpose of this research was to find out the level of their knowledge about JKN and BPJS. This was a descriptive research with cross-sectional approach. The population of this research were 36 respondents that are settled lecturers in medical school of Bandung Islamic University, the data were taken on March till June in medical school of Bandung Islamic University. The technique of collecting data was using questionnaires, and the results were assessed by scoring system. The result of this research showed that the level of knowledge about JKN are 21 people (58,33%) high, 8 people (22,22%) adequate, 7 people (19,45 %) poor, and the level of knowledge about BPJS were 24 people (66,67) high, 8 people (22,22%) adequate, 4 people (11,11%) poor. The high levels of knowledge are supported by level of education. In this research it's dominated by graduate and postgraduate. The conclusion of this research was the level of knowledge about JKN and BPJS of lecturers in medical school of Bandung Islamic University is already good.

Keywords : BPJS of health, JKN, Knowledge, Lecturers

A. Pendahuluan

Health mempunyai dua arti, yaitu “sehat” atau “kesehatan”. Sehat menjelaskan kondisi atau keadaan dari subjek, sedangkan kesehatan menjelaskan tentang sifat dari subjek.¹ Kesehatan merupakan hak asasi manusia.² Hal ini sesuai dengan falsafah dasar negara Pancasila terutama sila ke-5 dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H dan pasal 34.³ Pembangunan kesehatan dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.⁴ UU No 36 tahun 2009 pasal 14 mengatur bahwa pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat.⁵ Salah satu bentuk implementasi pasal tersebut, maka pemerintah membuat Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).⁶

JKN merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 134 ayat (2), yang menyebutkan bahwa negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuannya adalah agar semua penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak.⁶

JKN telah dijalankan sejak bulan Januari tahun 2014, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami program penjaminan kesehatan secara universal ini. Wakil Menteri Kesehatan RI mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan sosialisasi secara bertahap mengenai program JKN kepada masyarakat dan tenaga kesehatan serta pihak terkait.⁷ Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan sendiri sebagai pelaksana JKN belum *massif* melakukan sosialisasi sehingga banyak keluhan dari masyarakat miskin.⁸

Kurangnya sosialisasi mengakibatkan masyarakat kebingungan di dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat masih banyak yang belum mengerti akan syarat-syarat yang harus dibawa pada saat berobat ke rumah sakit. Kurangnya sosialisasi tidak hanya terjadi di masyarakat saja tetapi juga sosialisasi terhadap tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit banyak yang belum mengerti prosedur pelayanan kesehatan bagi peserta JKN. Keterbatasan pengetahuan tenaga kesehatan tentang JKN dan BPJS Kesehatan juga mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien. Hal ini mengakibatkan pelayanan menjadi lambat dan akhirnya masyarakat yang mengalami kerugian.⁹

Sosialisasi program JKN sebenarnya bukan hanya tanggung jawab Kementerian Kesehatan dan BPJS saja, melainkan tanggung jawab semua komponen bangsa, termasuk juga perguruan tinggi. Perguruan tinggi berperan dalam proses sosialisasi terhadap masyarakat. Dalam lembaga ini dosen-dosen di perguruan tinggi dipandang sebagai model untuk melaksanakan upaya mengalihkan nilai budaya masyarakat dengan mengajarkan nilai-nilai yang menjadi *way of life* dalam masyarakat dan bangsa.

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (FK Unisba) merupakan salah satu peserta BPJS dan memiliki fungsi yang penting dalam mensosialisasikan JKN, namun belum diketahui tingkat pengetahuannya mengenai JKN dan BPJS Kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dosen FK Unisba mengenai JKN dan BPJS Kesehatan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan berupa studi deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada Dosen FK UNISBA tentang JKN dengan rancangan penelitian *Cross-sectional*. Pada penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari dosen tetap FK Unisba di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada tahun 2015.

Analisis data dilakukan secara deskriptif pada variabel penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dosen FK Unisba tentang JKN dan BPJS kesehatan . Analisis data dilakukan dengan program *Microsoft Excel 2010 for Window*.

C. Hasil

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh 36 responden dosen FK Unisba pada bulan Maret sampai Juni 2015. Berdasarkan karakteristik responden yaitu akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah(n)	Presentase(%)
26-30 tahun	6	16,7
31-35 tahun	14	38,9
36-40 tahun	8	22,2
41-45 tahun	5	13,8
46-50 tahun	1	2,8
51-55 tahun	1	2,8
55-60 tahun	1	2,8
Total	36	100

berdasarkan usia, diperoleh hasil sebagian besar berusia 31-35 tahun (38,9%) dan 36-40 tahun (22,2%). Responden yang berusia diatas 45 tahun masing-masing 1 orang (2,8%).

Tabel 2 .Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah(n)	Presentase(%)
S1	16	44,44
S2	17	47,22
S3	3	8,33
Total	36	100

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden S1 sebanyak 16 orang (44,%) dan S2 sebanyak 17 orang (47,2%), responden yang berpendidikan S3 hanya 3 orang atau (8,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional

Tingkat Pengetahuan	Jumlah(n)	Presentase(%)
JKN		
Baik	21	58,33
Cukup	8	22,22
Kurang	7	19,45
Total	36	100

Hasil pengetahuan responden mengenai JKN, diperoleh hasil secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (58,33%), tetapi masih didapatkan berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (19,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan

Tingkat Pengetahuan BPJS Kesehatan	Jumlah(n)	Presentase (%)
Baik	24	66,67
Cukup	8	22,22
Kurang	4	11,11
Total	36	100

Hasil dari pengetahuan responden tentang BPJS Kesehatan diperoleh secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (66,67%), namun masih didapatkan hasil yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (11,11%).

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan dosen tetap FK Unisba tentang JKN dan BPJS tahun 2015 yang didapat dari kuesioner adalah tingkat pengetahuan tentang JKN sebagian besar responden baik yaitu sebanyak 21 orang (58,33%), cukup sebanyak 8 orang (22,22%), kurang sebanyak 7 orang (19,45%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dosen FK mengenai JKN sudah baik.

Hasil yang diperoleh dari tingkat pengetahuan mengenai BPJS Kesehatan sebagian besar responden baik sebanyak 24 orang (66,67%), cukup sebanyak 8 orang (22,22%), kurang sebanyak 4 orang (11,11%). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dosen mengenai BPJS Kesehatan sudah baik, namun masih ada pengetahuan yang kurang, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya membaca literatur dan sosialisasi dimediasosial masih rendah, sehingga pengetahuan yang didapatkan rendah.

Menurut Notoatmodjo tahun 2007, perilaku dengan dasar pengetahuan akan lebih lama dari perilaku yang didasari dengan tidak memiliki pengetahuan. Pengetahuan lebih memudahkan seseorang menyerap informasi dan mengaplikasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Notoatmojo pada tahun 2010 menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara mendengar dan melihat suatu informasi, dan tingkat pengetahuan seseorang terhadap objek berbeda-beda.¹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Ryle menyatakan bahwa pengetahuan harus memiliki struktur sehingga bisa menilai pertumbuhan pengetahuan.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan Mubarak tahun 2007, bahwa pengetahuan kemungkinan besar disebabkan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dan kegunaannya.¹² Diperkuat oleh penelitian Renggalis tahun 2012 mengatakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan

seseorang, diantaranya adalah jenjang pendidikan responden.¹³ Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden mengenai pengetahuan JKN dan BPJS adalah yang berpendidikan S1 sebanyak 16 (44,5%) orang dan S2 sebanyak 17 (47,2%) orang sedangkan yang berpendidikan S3 sebanyak 3 (8,3%) orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mubarak yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar disebabkan oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Renggalis tahun 2012 bahwa tingkat pengetahuan seseorang bisa disebabkan dari usia.¹³ Notoatmodjo menyatakan dalam penelitiannya pada tahun 2005, bahwa usia seseorang bisa menyebabkan daya tangkap dan pola pikir seseorang berbeda, semakin matang umur seseorang maka daya tangkap dan pola berpikir akan semakin berkembang, sehingga ilmu pengetahuan yang didapat baik.¹⁴ Hasil penelitian ini didapatkan usia yang mendominasi 31-35 tahun berjumlah 14 (38,9%), usia 36-40 tahun berjumlah 8 (22,2%) orang, usia 26-30 tahun sebanyak 6 (16,7%) orang, usia 41-45 tahun sebanyak 5 (13,8%), dan usia 46-60 sebanyak 1 (2,8%) orang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Renggalis yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang bisa disebabkan dari usia, maka disimpulkan bahwa usia bukan salah satu penyebab dari tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa salah satu penyebab baiknya tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan responden, ini dibuktikan dengan hasil pengetahuan dosen FK Unisba tentang JKN dan BPJS Kesehatan yang baik.

E. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dosen FK UNISBA mengenai JKN dan BPJS Kesehatan sudah cukup baik, dimana sebagian besar pengetahuan responden tentang JKN baik sebanyak 21 (58,33%) orang, cukup sebanyak 8 (22,22%) orang, kurang sebanyak 7 (19,45%) orang dan pengetahuan responden tentang BPJS Kesehatan baik sebanyak 24 (66,67%) orang, cukup sebanyak 8 (22,22%) orang, kurang sebanyak 4 (11,11%) orang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak, yaitu pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung beserta jajarannya. Kepada pembimbing penulis Eka Nurhayati, dr., M.K.M., selaku pembimbing I dan Dicky Santosa, dr., Sp.A., MM., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan penyusunan artikel ini dan kepada pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Daftar Pustaka

- Soekidjo N. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. 2010th ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- UUD 1945.
- Menteri Kesehatan Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta; 2014.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta; 2009.
- Menteri Kesehatan Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta
- Universitas Gajah Mada. Banyak Masyarakat Belum Pahami JKN, Kemenkes Benahi Sosialisasi [Internet]. 2014. [diunduh 29 November 2014]. Tersedia dari: [file://Universitas Gajah Mada Banyak Masyarakat Belum Pahami JKN, Kemenkes Benahi Sosialisasi.htm](file://Universitas%20Gajah%20Mada/Banyak%20Masyarakat%20Belum%20Pahami%20JKN,%20Kemenkes%20Benahi%20Sosialisasi.htm)
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Sosialisasi JKN Belum Masif [Internet]. 2014. [diunduh 29 November 2014]. Tersedia dari: <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/7418>
- Pusat Kebijakan Pembiayaan dan Manajemen Asuransi Kesehatan .Sosialisasi Yang Kurang Hambat Pelayanan Terhadap Pasien BPJS [Internet]. [diunduh 2 Januari 2015]. Tersedia dari: <http://www.kpmak-ugm.org/news/bpjs-update/672-sosialisasi-yang-kurang-hambat-pelayanan-terhadap-pasien-bpjs.html>
- Notoatmodjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta;2003.
- Jonassen. HD, Yassi MBK. Structural Knowledge Technique for Representing, Conveying and Acquiring. 2009;4. [diunduh pada 1 Desember 2014] Tersedia dari: <https://books.google.co.id/books?id=f2IqE8RuYpwC&printsec=frontcover&dq=Structural+Knowledge++Techniques+for+Representing,+Conveying,+and+Acquiring+...++David+H.+Jonassen,+Katherine+Beissner,+Michael+Yacci++Google+Buku.html&hl=id&sa=X&ei=qpfPVLiKI5Px8gWt34DICQ&ved=0CBwQ6AEwAA#v=onepage&q&f=false>.
- Mubarok. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007
- Maulina R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. 2012.
- Notoadmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010